

Pengembangan Potensi Ekowisata Bahari di Taman Wisata Alam Laut Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat

Henderina Lelloltery, Satyawan Pujiatmoko, Chafid Fandeli, M. Baiquni

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi potensi ekologis yang menjadi objek dan daya tarik ekowisata bahari di TWAL Pulau Marsegu, 2) mengetahui kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, 3) mengetahui peran pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dalam mendukung kegiatan pengembangan ekowisata bahari, 4) mengetahui karakteristik dan persepsi wisatawan yang mengunjungi kawasan TWAL Pulau Marsegu, dan 5) merumuskan model pengembangan potensi ekowisata bahari secara berkelanjutan.

Penelitian dilakukan di TWAL Pulau Marsegu dengan pengambilan data primer dan sekunder. Secara umum metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan diskriptif secara kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, wisatawan dan stakeholder. Data dianalisis dengan menggunakan analisis persentase tutupan karang, analisis indeks kesesuaian wisata (IKW), analisis daya dukung, *Travel Cost Method* (TCM), analisis stakeholder, analisis SWOT dan AHP dan analisis prospektif untuk membangun model pengembangan ekowisata bahari dengan berbagai skenario model pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Potensi sumberdaya pesisir dan laut yang melimpah dan potensi ekosistem pantai pasir putih merupakan objek ekowisata bahari yang dapat dikembangkan. Hal ini didukung oleh hasil indeks kesesuaian wisata, dimana kawasan ini “sesuai” serta ditunjang oleh daya dukung fisik Kawasan; 2) partisipasi masyarakat masih terbatas sebagai penyedia jasa pendukung kegiatan wisata dan belum secara aktif terlibat dalam perencanaan ekowisata. Partisipasi ini memberikan kontribusi pendapatan masyarakat yang berasal dari pengeluaran wisatawan mancanegara sebesar Rp 884.947,-/hari; 3) Peran *stakeholder*, berupa peran dalam aspek pelestarian objek ekowisata, aspek pengembangan potensi dan peran dalam pemberdayaan dan ekonomi lokal masyarakat. Saat ini masih terdapat Gap antara *stakeholder* utama (masyarakat) dan *stakeholder* kunci (BKSDA dan pemerintah daerah); 4) Preferensi wisatawan umumnya untuk wisata alam dengan kegiatan utama untuk aktivitas wisata pantai sebesar 69,23%, untuk aktivitas *snorkeling* dan selam sebesar 26,15%; 5) Model pengembangan potensi ekowisata bahari didasarkan pada faktor-faktor kunci, meliputi potensi sumberdaya pesisir dan laut sebagai ODTW, partisipasi aktif masyarakat dan kelembagaan (*stakeholder*) yang saling bersinergi. Faktor-faktor ini dikelola secara bertahap pada skenario model moderat dengan hasil simulasi diperoleh, bahwa jumlah wisatawan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 12,60%, selama 10 tahun rata-rata pendapatan Rp 1.790.539,-/hari dan belum melampaui daya dukung kawasan. Kondisi ini memungkinkan ekowisata bahari dapat berkembang secara berkelanjutan dengan kebijakan pengembangan berupa penataan ruang dengan sistem blok, pengelolaan pengunjung, pelibatan masyarakat dan pengelolaan kolaborasi (*Collaborate Management*).

Kata kunci: Potensi ekologis, Partisipasi Masyarakat, manajemen kolaborasi dan skenario model

Development of Marine Ecotourism Potential in Natural Tourism Park of Marsegu Island in West Seram District

Henderina Lelloltery, Satyawan Pujiatmoko, Chafid Fandeli, M. Baiquni

ABSTRACT

This study was aimed to 1) identify the ecological potential of marine ecotourism objects and attractions in Marsegu Island, 2) to know the social, economic and cultural conditions of surrounding communities; 3) to analyze the role of stakeholders in supporting the development of marine ecotourism, 4) knowing the characteristics and perceptions of tourists visiting Island Marsegu, and 5) formulating models of marine ecotourism development in a sustainable manner.

The study was conducted in the MNTP zone of the Marsegu Island with primary and secondary data collection. In general, the method used is a survey method to descriptive approach qualitatively and quantitatively. Data collection is done by field observation, interviews with the community, tourists and stakeholders involved by using the questionnaire. The data were analyzed using percentage analysis of coral cover, analysis of tourist suitability index (TSI), area carrying capacity analysis, Travel Cost Method (TCM), stakeholder analysis, SWOT analysis and Hierarchical Analysis (AHP), and prospective analysis to build a model of marine ecotourism development with various scenarios of development strategy models.

The results showed that 1) coastal and marine resource potential in abundance and potential ecosystem white sand beach is the object of a marine ecotourism can be developed. This is supported by the results of the tourist suitability index, where the area is "suitability" and supported by power support phisik Area; 2) community participation is still limited as tourism activities supporting service providers and have not been actively involved in the planning of ecotourism. This participation contributes to people's income that comes from spending foreign tourists amounted to Rp 884.947,-/day; 3) the role of stakeholders, in aspects of the preservation the object of ecotourism, the development aspect and potential role in the empowerment of local communities and economies. Currently there are still Gaps between the main stakeholder and key stakeholders; 4) Preference of tourists generally for nature tourism with the main activity for Beach tourism activity of 69.23%, to snorkeling and diving activity of 26.15%; 5) Marine ecotourism potential development model based on key factors, including the potential of coastal and marine resources as ODTW, active participation of the community and institutional stakeholders that synergized. These factors moderated gradually on a moderate model scenarios with simulated results obtained, that the number of tourists experienced an average growth of 12.60%, for 10 years the average income of Rp 1.790.539,-/day and have not exceeded the power support area. This condition allows the marine ecotourism can develop in a sustainable way with policy development in the spatial system with block, the management of the visitors, the involvement of communities and the management of collaboration.

Keywords: ecological Potential, Community participation, and collaboration
management and model scenarios